



Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Tingkat Sekolah Dasar (SD): *A Literature Review*

Vania Vipassana^{1*}, Dadi Satria²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: vaniavpssn2@email.com

Abstract. *This study aims to examine the relationship between reading interest and students' speaking skills at the elementary school level using a literature review approach. The background of this study focuses on the importance of reading interest as an element of speaking skills that need to be honed from an early age, and there is a strong assumption that reading interest has a major influence in improving these skills. The method applied is an analysis of five scientific articles found through a search using the keywords "speaking skills", "vocabulary", and "reading interest" on Google Scholar. The results of the study showed that all studies analyzed concluded that there was a significant and positive relationship between reading interest and speaking skills. Students who have a high interest in reading generally show better speaking skills thanks to their rich vocabulary, good sentence structure, and the ability to convey ideas regularly. These findings have important implications for teachers, curriculum developers, and parents to combine reading activities with speaking activities in the educational process. Increasing literacy culture from an early age has been shown to support the development of students' oral communication skills more effectively and sustainably.*

Keywords: *Elementary School; Literacy Culture; Reading Interest; Speaking Skills; Vocabulary.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah hubungan antara minat membaca dan kemampuan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan literature review. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya minat membaca sebagai elemen dari keterampilan berbicara yang perlu diasah sejak usia dini, serta ada anggapan kuat bahwa minat membaca berpengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Metode yang diterapkan adalah analisis terhadap lima artikel ilmiah yang ditemukan melalui pencarian menggunakan kata kunci "keterampilan berbicara", "kosakata", dan "minat membaca" di Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua studi yang dianalisis menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara minat membaca dan keterampilan berbicara. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi umumnya menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih baik berkat kekayaan kosakata, struktur kalimat yang baik, serta kemampuan untuk menyampaikan gagasan secara teratur. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi para guru, pengembang kurikulum, dan orang tua untuk mengkombinasikan kegiatan membaca dengan aktivitas berbicara dalam proses pendidikan. Peningkatan budaya literasi sejak usia dini terbukti mendukung perkembangan keterampilan komunikasi lisan siswa secara lebih efektif dan berkesinambungan.

Kata kunci: Budaya Literasi; Keterampilan Berbicara; Kosakata; Minat Membaca; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Keterampilan berbicara merupakan salah satu elemen krusial dalam proses belajar bahasa yang harus dikembangkan sejak usia dini, terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalman (2024) menyatakan bahwa berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbicara memungkinkan siswa untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi secara jelas dan efektif, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan berbicara yang baik sangat dibutuhkan untuk mendukung partisipasi aktif siswa dalam diskusi, presentasi, dan proses tanya jawab di kelas. Tidak hanya itu, berbicara juga menjadi cara untuk meningkatkan rasa percaya diri serta partisipasi siswa dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Tarigan (2008),

berbicara adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan secara lisan yang bersifat produktif dan ekspresif, sehingga perlu dilatih dan ditingkatkan melalui berbagai stimulus bahasa yang bermakna.

Salah satu faktor penting yang diduga berpengaruh terhadap keterampilan berbicara adalah minat baca. Minat membaca merupakan suatu usaha atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca (Jamaludin et al., 2023). Dengan minat membaca yang tinggi, peserta didik akan banyak memperoleh berbagai konsep, pengetahuan, dan informasi sehingga peserta didik akan terampil dalam berbicara sesuai dengan konteks, runtut, dan jelas dan dapat dipahami oleh orang lain (Wiyanti, 2014). Ketika siswa memiliki minat baca yang tinggi, mereka lebih sering berinteraksi dengan berbagai teks yang memperkaya kosakata, struktur kalimat, dan wawasan mereka. Proses ini secara tidak langsung memberi kontribusi besar terhadap kelancaran berbicara serta kualitas isi yang disampaikan dalam komunikasi lisan.

Namun, fakta menunjukkan bahwa ketertarikan siswa Indonesia terhadap membaca, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih berada pada kondisi yang memprihatinkan. Menurut hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia menduduki posisi rendah dalam kemampuan literasi membaca jika dibandingkan dengan negara-negara lain. PISA adalah sebuah survei internasional yang diselenggarakan oleh OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) untuk mengevaluasi sistem pendidikan di berbagai negara. Situasi ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya akses ke bahan bacaan yang menarik dan sesuai untuk usia mereka, rendahnya kebiasaan membaca di rumah dan di sekolah, serta belum optimalnya peran guru dalam mengembangkan budaya literasi. Sebenarnya, penguatan minat baca sejak usia dini adalah langkah penting untuk memperkuat kemampuan literasi dasar siswa, termasuk keterampilan berbicara mereka.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara minat baca dan keterampilan berbicara. Siswa yang gemar membaca cenderung memiliki bank kosakata yang lebih kaya, mampu menyusun kalimat secara runtut, serta lebih percaya diri saat berbicara di depan umum. Selain itu, minat baca juga dapat memfasilitasi proses berpikir kritis dan argumentatif yang sangat diperlukan dalam keterampilan berbicara yang bersifat komunikatif dan persuasif. Karena minat membaca siswa memengaruhi keterampilan berbicara, maka minat baca siswa perlu dikembangkan lebih lanjut oleh tenaga pengajar guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Rasyid et al., 2023).

Penting untuk meninjau bagaimana minat membaca berperan dalam perkembangan kemampuan berbicara para siswa, karena kebiasaan membaca yang baik terbukti berkorelasi dengan penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi lisan (Krashen, 2004). Penelitian ini menjadi semakin relevan mengingat pentingnya kemampuan literasi yang menyeluruh, di mana siswa tidak hanya mampu memahami bacaan, tetapi juga mampu mengekspresikan isi dan gagasannya secara lisan dengan jelas, terstruktur, dan menarik, sebagaimana ditegaskan dalam kajian literasi terpadu yang mengaitkan keterampilan membaca dengan berbicara dan menulis (Snow, 2018). Oleh sebab itu, diperlukan sebuah kajian literatur yang menyeluruh untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum hasil-hasil dari berbagai penelitian mengenai dampak minat membaca terhadap kemampuan berbicara di kalangan siswa sekolah dasar, sehingga dapat memberikan dasar teoretis yang kuat bagi pengembangan pembelajaran bahasa yang holistik dan berorientasi pada peningkatan kompetensi komunikasi siswa (Creswell & Poth, 2018).

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji berbagai penelitian yang meneliti kaitan antara minat baca dan kemampuan berbicara di tingkat pendidikan dasar. Kajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana minat baca bisa memengaruhi berbagai aspek keterampilan berbicara siswa, serta menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yang mungkin timbul selama proses tersebut. Selain itu, hasil dari tinjauan pustaka ini diharapkan bisa menjadi landasan teoritis dan praktis bagi para guru, pengembang kurikulum, dan pihak-pihak yang terlibat dalam kebijakan pendidikan untuk merancang metode pembelajaran bahasa yang lebih terpadu dan relevan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review atau tinjauan pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh minat baca terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Kajian pustaka dipahami sebagai rangkuman dan telaah teoritis yang diperoleh melalui bacaan yang relevan, serta berperan sebagai dasar dalam mempersiapkan pengumpulan data pada penelitian selanjutnya (Ridwan et al., 2021). Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “keterampilan berbicara”, “kosakata”, dan “minat membaca”, yang menghasilkan lima artikel ilmiah yang sesuai dengan topik. Setiap artikel ditelaah berdasarkan temuan utama dan kesimpulan yang disajikan, serta sejauh mana temuan tersebut menggambarkan hubungan antara minat membaca dan kemampuan berbicara pada anak usia sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Artikel Terpilih.

No.	Penelitian	Metode	Kesimpulan
1.	Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Gerakan Literasi dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa SD Negeri Segugus Taman, Kota Madiun (Nuryanti, 2019)	Penelitian eksperimen semu (quasi-experimental research)	Ada pengaruh kualitas pelaksanaan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar berbicara siswa SD Negeri segugus Taman. Nilai F hitung uji beda pemahaman antara kelompok kualitas pelaksanaan gerakan literasi tinggi dengan kualitas pelaksanaan gerakan literasi rendah sebesar 8,929 dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelompok kualitas pelaksanaan gerakan literasi tinggi dengan kualitas pelaksanaan gerakan literasi rendah. Ada pengaruh minat baca terhadap prestasi berbicara siswa SD Negeri segugus Taman. Siswa dengan minat baca tinggi mempunyai rerata nilai yang lebih tinggi daripada siswa dengan minat baca rendah. Nilai F hitung uji beda pemahaman antara kelompok minat baca tinggi dengan minat baca rendah sebesar 210,724 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelompok minat baca tinggi dengan minat baca rendah. Ada interaksi antara kualitas pelaksanaan literasi dan minat baca terhadap prestasi belajar berbicara siswa SD Negeri segugus Taman. Nilai F hitung uji sebesar 4,317 dengan dengan signifikansi sebesar 0,040. Karena nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa ditinjau dari antara pelaksanaan gerakan literasi dengan minat baca.
2.	Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Berbicara Siswa SD di Gugus 1 Masbagik Utara (Wardana et al., 2021)	Penelitian Ex-Postfacto	Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara minat baca dengan keterampilan berbicara siswa SD di Gugus I Masbagik Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. (2-tailed) minat baca dan keterampilan berbicara bernilai sama yaitu 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hubungan antara minat baca siswa dengan keterampilan berbicara cukup, dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,798. Minat baca siswa

		dengan keterampilan berbicara siswa berhubungan secara positif. Hal itu berarti keduanya berjalan seiring, dimana ketika minat baca siswa tinggi, diikuti dengan keterampilan berbicara siswa yang baik. Besar kontribusi minat baca menentukan keterampilan berbicara siswa sebesar 63,7% dan 36,6% ditentukan oleh faktor lainnya.
3.	Hubungan antara Kebiasaan Literasi terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas 3 MIN 1 Pringsewu (Tussani et al., 2021)	Penelitian Kuantitatif Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Setelah menggunakan uji regression dalam SPSS kelas 3 MIN 1 Pringsewu dalam judul penelitian hubungan antara kebiasaan literasi terhadap keterampilan berbicara di kelas 3 MIN 1 Pringsewu tahun ajaran 2019 / 2020 Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang dapat dilihat dari keterkaitan literasi terhadap berbicara yang ada di kelas 3. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,282 yang mengandung pengertian bahwa bahwa pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (partisipasi) adalah 28,2%. Dari output di atas dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 3,263$ dengan nilai signifikan 0,580 > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruhnya yang nyata (signifikan) variable X terhadap variable partisipan (Y). Maka keterampilan berbicara akan meningkat sebesar 160. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa literasi (X) berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara (Y). Sehingga persamaan $Y = 5,491 + 160X$.
4.	Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan (Ulfa et al., 2023)	Penelitian Kuantitatif Terdapat pengaruh literasi terhadap minat baca peserta didik UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh dimana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh. Terdapat pengaruh literasi terhadap keterampilan berbicara peserta didik UPTD SDN Pejagan 1 Baangkalan. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh dimana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan ada pengaruh. Terdapat pengaruh literasi terhadap minat baca dan keterampilan berbicara peserta didik UPTD SDN Pejagan 1

5.	Hubungan Literasi Membaca dengan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari (<u>Yanti et al., 2024</u>)	Penelitian kuantitatif deskriptif non eksperimental	Bangkalan. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh dimana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh. Literasi membaca adalah suatu kemampuan membaca yang dapat berkembang menjadi sebuah kemampuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima melalui tulisan yang terdapat pada bacaan. Komunikasi adalah suatu interaksi pertukaran informasi yang dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Komunikasi di dalam kelas adalah suatu proses serah terima informasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memungkinkan terjadi interaksi baik secara bahasa maupun secara lisan. Literasi membaca memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar se-Desa Bangelan Kecamatan Wonosari dengan nilai antara literasi membaca (X) dengan keterampilan komunikasi siswa (Y) adalah 0,000 sedangkan nilai pearson correlation sebesar 0,643. Nilai sig. (2-tailed) tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier dengan koefisien korelasi kuat. Penelitian ini menggunakan variabel literasi membaca, dan keterampilan komunikasi. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambah dengan variabel lain seperti hasil belajar siswa atau bisa juga dihubungkan dengan mata pelajaran yang sesuai.
----	--	--	--

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima artikel yang menjadi sumber literatur dalam penelitian ini, ditemukan adanya keterkaitan yang konsisten antara minat baca dan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa minat baca bukan hanya sekadar kebiasaan membaca, tetapi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Temuan dari Tussani et al. (2021) secara tegas menyebutkan bahwa literasi, yang mencakup aktivitas membaca, memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap keterampilan berbicara. Hal ini mengindikasikan bahwa paparan terhadap bacaan yang bermakna dapat memperkaya kosa kata, struktur kalimat, serta pola berpikir siswa saat berbicara.

Selain itu, hasil penelitian Ulfa et al. (2023) menunjukkan bahwa pengaruh antara literasi, minat baca, dan keterampilan berbicara dapat terjadi secara simultan. Artinya, peningkatan dalam kemampuan literasi tidak hanya berdampak pada keterampilan membaca semata, tetapi juga mendukung keterampilan berbicara sebagai bagian dari proses komunikasi yang utuh. Hubungan yang simultan ini menegaskan bahwa pengembangan kemampuan bahasa di sekolah dasar harus dilakukan secara terpadu, dengan mengintegrasikan membaca, menulis, dan berbicara dalam satu kesatuan proses pembelajaran.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wardana et al. (2021), yang menyoroti adanya hubungan positif antara minat baca dan keterampilan berbicara. Menurut mereka, kedua aspek ini berjalan seiringan. Ketika siswa memiliki minat baca yang tinggi, maka mereka cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa minat baca tidak hanya meningkatkan pengetahuan pasif (input), tetapi juga memfasilitasi kemampuan ekspresif (output) dalam bentuk lisan. Dengan kata lain, semakin sering siswa membaca, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menyerap pola bahasa yang baik dan menerapkannya dalam konteks berbicara.

Selanjutnya, Nuryanti (2019) menegaskan bahwa minat baca dan literasi merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan pencapaian prestasi akademik secara umum. Dalam konteks ini, minat baca bukan hanya berfungsi sebagai faktor penunjang, tetapi juga sebagai motor penggerak utama dalam penguasaan kompetensi berbicara. Temuan ini menyoroti pentingnya membangun budaya membaca sejak dini, agar proses belajar berbicara tidak terhambat oleh kurangnya referensi linguistik dan wawasan siswa.

Yanti et al. (2024) juga menyatakan bahwa literasi membaca memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan komunikasi siswa. Dalam dunia pendidikan dasar, keterampilan komunikasi menjadi salah satu fondasi penting dalam perkembangan akademik dan sosial siswa. Ketika literasi membaca dikembangkan secara optimal, siswa tidak hanya mampu memahami teks, tetapi juga dapat mengekspresikan pemahamannya melalui komunikasi lisan yang efektif. Hal ini mendukung pentingnya pembelajaran berbasis teks dan diskusi di kelas sebagai strategi pembelajaran yang kontekstual.

Berdasarkan sintesis dari kelima artikel tersebut, minat membaca memainkan peran krusial dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Faktor pendukung yang sering disebutkan meliputi tersedianya bahan bacaan yang relevan, lingkungan belajar yang mendukung, serta strategi pembelajaran yang integratif antara membaca dan berbicara. Sebaliknya, hambatan yang mungkin muncul adalah kurangnya akses terhadap bacaan

bermutu, rendahnya motivasi siswa, serta pendekatan pembelajaran yang masih bersifat terpisah antara keterampilan bahasa. Oleh karena itu, hasil kajian ini dapat dijadikan dasar bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran bahasa yang lebih terpadu, komunikatif, dan kontekstual.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima jurnal yang ditelaah, dapat disimpulkan bahwa minat membaca memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih terampil dalam menyampaikan gagasan secara lisan karena terpapar lebih banyak kosakata, struktur kalimat, dan ide-ide baru dari bacaan. Keterampilan membaca dan berbicara saling mendukung dalam proses komunikasi yang utuh, di mana peningkatan literasi memperkuat kemampuan berpikir logis dan kemampuan menyusun kalimat secara runtut. Selain itu, keterkaitan ini juga didukung oleh faktor-faktor seperti lingkungan belajar yang literat, strategi pembelajaran yang integratif, serta ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat siswa.

Sebagai implikasinya, guru perlu merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang mengaitkan secara langsung kegiatan membaca dan berbicara, misalnya melalui diskusi teks, presentasi hasil bacaan, atau cerita ulang. Pengembang kurikulum disarankan untuk mengintegrasikan literasi membaca dalam pengembangan keterampilan berbicara secara eksplisit, serta memastikan ketersediaan sumber belajar yang relevan dan menarik. Peran orang tua juga penting dalam menumbuhkan minat baca sejak dini melalui pembiasaan di rumah. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menelaah faktor-faktor kontekstual lain yang dapat memengaruhi hubungan antara minat baca dan keterampilan berbicara, agar strategi pembelajaran dapat dirancang secara lebih tepat, menyeluruh, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dalman. (2024). *Keterampilan berbicara*. CV. Azka Pustaka.
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Apriliani, D. (2023). Analisis minat baca siswa kelas 4A SDN Purut Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3408–3419. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1028>
- Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Heinemann.

- Nuryanti, R. (2019). Pengaruh kualitas pelaksanaan gerakan literasi dan minat baca terhadap hasil belajar berbicara siswa SD Negeri segugus Taman, Kota Madiun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 105–119. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5733>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I)*. OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.html
- Rasyid, R. Y., Akib, E., & Azis, S. A. (2020). Pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara sekolah dasar kelas V se-Kota Makassar. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 149. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i6.1330>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Snow, C. E. (2018). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. RAND Corporation.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tussani, M. F., Sari, R. N., & Mustofa, D. R. (2021). Hubungan antara kebiasaan literasi terhadap keterampilan berbicara di kelas 3 MIN 1 Pringsewu. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-IBDA'*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i1.122>
- Ulfa, M., Arifin, Z., & Pratiwi, S. (2023). Pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca dan keterampilan berbicara siswa kelas III UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6524–6536. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8975>
- Wardana, L. Y. A., Sudirman, & Setiawan, H. (2021). Hubungan minat baca dengan keterampilan berbicara siswa SD di Gugus 1 Masbagik Utara. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 28–36. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/24>
- Wiyanti, E. (2014). Peran minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. *Deiksis*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v6i02.519>
- Yanti, Y. E., & Mashitho, D. (2024). Hubungan literasi membaca dengan keterampilan komunikasi siswa kelas V SD Negeri di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari. *Primary Education Journal*, 4(1), 106–113. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i1.4172>